

PENGARUH PERSEPSI KEBIJAKAN MEA DAN PENGETAHUAN UU NO. 5/2011 TERHADAP MINAT MENJADI AKUNTAN PUBLIK

THE EFFECT OF PERCEPTION MEA POLICY AND KNOWLEDGE ACT NO.5/2011 ON INTEREST TO BE PUBLIC ACCOUNTANTS

Oleh: **Reza Agung Prabowo**

Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
sobrahgede@gmail.com

Abdullah Taman,S.E.,M.Si.,Ak

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan dan Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik secara bersama-sama terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2014 sebanyak 77 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan dan Pengetahuan UU No 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 5,264 + 0,324 X_1 + 0,137 X_2$, dengan nilai signifikansi 0,012 dan koefisiensi determinasi (R^2) sebesar 0,114.

Kata kunci: Minat Menjadi Akuntan Publik, Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan, Pengetahuan UU No 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik

Abstract

This research aimed describe the effect of Perception MEA Policy on Employment and Knowledge Act No. 5 of 2011 about Public Accountants jointly on Interest to be Public Accountants. The population in this research were students of Accounting Department force in 2014 Faculty of Economics, Yogyakarta State University as many as 77 people. The technique of collecting data used questionnaires. Hypothesis testings were used is a simple and multiple linear regression analysis. The results of research Perception MEA Policy on Employment and Knowledge Act No. 5 of 2011 about Public Accountants jointly has a positive effect on Interest to be Public Accountants, it is shown by the regression equation $Y = 5,264 + 0,324 X_1 + 0,137 X_2$, with significant value 0,012 and coefficient of determination (R^2) 0,114.

Keyword: Interest to be Public Accountants, Perception MEA Policy on Employment, Knowledge Act No. 5 of 2011 about Public Accountants

PENDAHULUAN

Dewasa ini Akuntansi merupakan salah satu jurusan di Fakultas Ekonomi yang banyak diminati oleh mahasiswa. Pemberlakuan ASEAN Economic Community (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di 2015 telah menuntut berbagai segmen profesi untuk memiliki kompetensi dan daya saing tinggi, tak terkecuali profesi akuntan. Dalam rangka menghadapi MEA tersebut, tentu profesi akuntan dituntut untuk meningkatkan kualitas serta kuantitasnya. Adanya pasar bebas ASEAN akan mengakibatkan eksodus akuntan dari luar negeri akan lebih banyak dan lebih mudah.

Jumlah akuntan di Indonesia yang menjadi anggota asosiasi akuntan sangat tertinggal dari negara-negara ASEAN dan Australia. Akuntan di Indonesia bukan hanya kalah dari sisi jumlah, tetapi dari sisi profesionalisme dan internasionalisme Indonesia juga tertinggal jauh. Umumnya para perusahaan di luar negeri meminta para pelamar memiliki sertifikasi profesi akuntan, bahkan untuk posisi seorang manajer akuntansi.

Kemampuan berbahasa Inggris para akuntan kita secara umum juga masih rendah. Minimnya kesadaran mahasiswa akuntansi memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik terbawa

dalam profesi akuntan. Dengan kemampuan Bahasa Inggris yang minim, dikhawatirkan para akuntan publik di Indonesia akan kesulitan apabila berkomunikasi dengan klien yang berasal dari negara lain. Hal tersebut tentu saja akan berdampak pada proses audit yang rawan kesalahan karena perbedaan bahasa. Apalagi dengan diberlakukannya MEA ini, tantangan yang dihadapi lebih kompleks karena akan berinteraksi dengan warga negara lain di ASEAN yang secara budaya dan bahasa sudah berbeda.

Pemerintah Indonesia bersama dengan seluruh anggota negara-negara Asia Tenggara yang tergabung dalam ASEAN sudah menyepakati pemberlakuan MEA pada tahun 2015. Secara sederhana MEA dapat diartikan pasar bebas untuk wilayah ASEAN. Salah satu bidang jasa yang diberlakukan secara bebas adalah jasa profesi akuntansi. Untuk itu pemerintah telah menyiapkan berbagai perangkat peraturan untuk menjamin adanya persaingan yang sehat dalam penyediaan jasa profesi akuntan. Pemberlakuan MEA juga memberikan konsekuensi positif maupun negatif bagi profesi akuntan di Indonesia.

Dengan adanya perwujudan MEA pada tahun 2015, maka dapat dipastikan kesempatan kerja bagi warga ASEAN

secara seluas-luasnya. Para warga dapat keluar masuk negara yang dituju tanpa adanya hambatan, termasuk dalam mendapatkan pekerjaan. Dalam AEC Blueprint secara umum tenaga kerja terampil diartikan sebagai pekerja yang mempunyai keterampilan khusus, pengetahuan di bidang tertentu yang berasal dari perguruan tinggi, akademisi atau sekolah teknik atau pengalaman kerja.

Salah satu upaya untuk mendukung perwujudan arus bebas tenaga kerja terampil, disusunlah Mutual Recognition Arrangement (MRA). Hingga tahun 2016 terdapat 8 MRA yang telah disepakati salah satunya ASEAN Framework on Accountancy Service.

Profesi akuntan mengalami perkembangan yang cukup pesat seiring dengan tuntutan masyarakat, dunia usaha dan sektor pemerintahan. Sebagai profesional di bidang akuntansi, seorang akuntan dapat mengembangkan karirnya di berbagai bidang, antara lain pada bidang keuangan, pendidikan, perpajakan, pasar modal, manajemen, audit, teknologi informasi, dan penyusunan laporan keuangan. Akuntan juga dapat mengembangkan profesinya sebagai akuntan publik dan membuka usaha dengan membentuk Kantor Akuntan Publik. Saat ini, akuntan yang

beregister negara dengan persyaratan tertentu dapat membuka Kantor Jasa Akuntansi. Akuntan Indonesia harus menghadapi persaingan dengan akuntan asing untuk menawarkan jasa profesinya. Dengan demikian, minat lulusan Akuntansi untuk menjadi Akuntan publik seharusnya semakin kompetitif dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN pada akhir tahun 2015.

Pemilihan sebuah karir bagi mahasiswa merupakan tahap awal dari pembentukan karir tersebut. Mahasiswa pada umumnya dikenalkan kepada pengetahuan akan karir melalui perkuliahan dan pengalaman hidup, kemudian mereka akan mempertimbangkan kemungkinan pilihan karir tersebut, mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dan mempelajari lebih lanjut tentang profesi tersebut

Tidak semua mahasiswa Akuntansi memiliki pengetahuan UU No.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Desember 2016 secara random sampling, dari 15 mahasiswa prodi Akuntansi angkatan 2014 yang diwawancarai, 3 mahasiswa diantaranya mengaku mengetahui isi UU No.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik,

sedangkan sisanya 12 mahasiswa mengakui tidak mengetahui isi UU No.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa tidak mengetahui isi UU No.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik, padahal pengetahuan undang-undang tersebut dapat mempengaruhi Minat Menjadi Akuntan Publik. Jika mahasiswa memahami tentang Undang-Undang akuntan publik maka mahasiswa akan semakin berminat menjadi akuntan publik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya menemukan bukti empiris Pengaruh Persepsi Kebijakan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) tentang Ketenagakerjaan dan Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan dan Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini merupakan penelitian

kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian *ex post facto* yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta/ peristiwa.

Menurut jenis dan analisis datanya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena dalam mempelajari dan memecahkan masalah melibatkan perhitungan angka-angka. Data yang diperoleh ditransformasikan dalam bentuk angka, kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan tentang objek yang diteliti.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang berlokasi di Karangmalang, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2016.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FE UNY Angkatan 2014 sebanyak 77 mahasiswa yang tersebar dalam 3 kelas. Data jumlah mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNY angkatan 2014 dapat dilihat di tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Jumlah Mahasiswa Prodi Akuntansi FE UNY Angkatan 2014

| No | Kelas | Jumlah Populasi |
|----|--------|-----------------|
| 1 | A 2014 | 23 |
| 2 | B 2014 | 27 |
| 3 | U 2014 | 27 |
| | Jumlah | 77 |

Sumber: Kemahasiswaan FE UNY

Prosedur

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli menggunakan kuesioner atau angket. Metode ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara langsung yang telah disusun secara terstruktur, di mana sejumlah pernyataan tertulis disampaikan kepada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket dalam penelitian ini terdiri dari daftar butir-butir pernyataan yang dibagikan kepada

responden dan dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel Minat Menjadi Akuntan Publik, Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan dan Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup atau disebut juga close form questioner yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap, sehingga pengisi atau responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami untuk diinterpretasikan. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis atau membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015: 207-208).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011: 160).

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Informasi mengenai model empiris manakah yang sebaiknya digunakan, yaitu linear, kuadrat, atau kubik akan diperoleh melalui uji ini (Ghozali, 2011: 166).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada gejala korelasi atau gejala multikolinieritas di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (Ghozali, 2011: 105).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap,

maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang mengandung situasi Homoskedastisitas (Ghozali, 2011: 139).

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2015: 261).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (kriterium) apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2007: 275).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

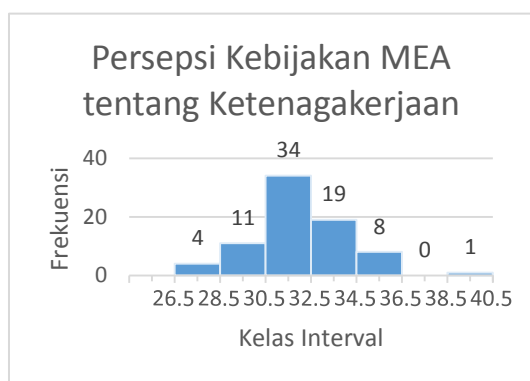
Penelitian ini memiliki tiga data yaitu data Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan, Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Minat Menjadi Akuntan Publik. Deskripsi data yang akan disajikan meliputi tabel distribusi frekuensi dan histogram.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan

| No | Kelas Interval | Frekuensi (F) | F (%) |
|--------|----------------|---------------|-------|
| 1 | 27-28 | 4 | 5,19 |
| 2 | 29-30 | 11 | 14,29 |
| 3 | 31-32 | 34 | 44,16 |
| 4 | 33-34 | 19 | 24,68 |
| 5 | 35-36 | 8 | 10,39 |
| 6 | 37-38 | 0 | 0,00 |
| 7 | 39-40 | 1 | 1,30 |
| Jumlah | | 77 | 100 |

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden pada interval antara 31-32 yaitu sebesar 44,16%. Tabel distribusi frekuensi skor variabel Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan di atas, dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



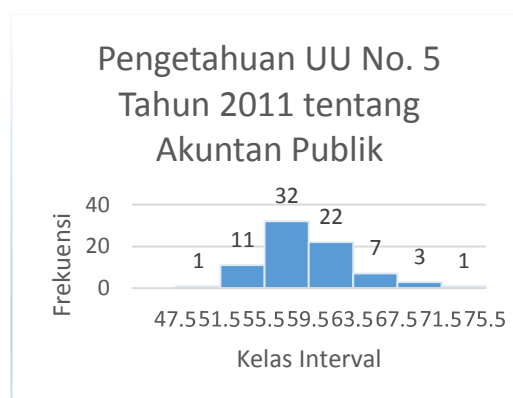
Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik

| No | Kelas Interval | Frekuensi (F) | F (%) |
|--------|----------------|---------------|-------|
| 1 | 48-51 | 1 | 1,30 |
| 2 | 52-55 | 11 | 14,29 |
| 3 | 56-59 | 32 | 41,56 |
| 4 | 60-63 | 22 | 28,57 |
| 5 | 64-67 | 7 | 9,09 |
| 6 | 68-71 | 3 | 3,90 |
| 7 | 72-75 | 1 | 1,30 |
| Jumlah | | 77 | 100 |

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden pada interval antara 56-59 yaitu sebesar 41,56%. Tabel distribusi frekuensi skor variabel Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik di atas, dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



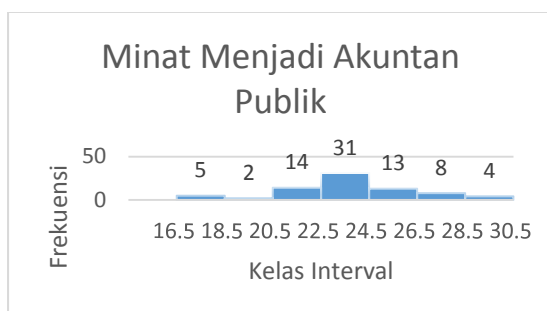
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Minat Menjadi Akuntan Publik

| No | Kelas Interval | Frekuensi (F) | F (%) |
|--------|----------------|---------------|--------|
| 1 | 17-18 | 5 | 6,49 |
| 2 | 19-20 | 2 | 2,60 |
| 3 | 21-22 | 14 | 18,18 |
| 4 | 23-24 | 31 | 40,26 |
| 5 | 25-26 | 13 | 16,88 |
| 6 | 27-28 | 8 | 10,39 |
| 7 | 29-30 | 4 | 5,19 |
| Jumlah | | 77 | 100,00 |

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden pada interval antara 23-24 yaitu sebesar 40,26%. Tabel distribusi frekuensi skor variabel Minat Menjadi Akuntan Publik di atas, dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Minat Menjadi Akuntan Publik

Uji Prasyarat Analisis Data

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistik sebenarnya model persamaan regresi yang diajukan sudah memenuhi syarat, dalam arti eratnya hubungan variabel bebas dengan variabel tidak bebasnya. Namun, agar model persamaan tersebut dapat diterima secara ekonometrik harus memenuhi asumsi klasik antara lain yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Signifikansi | Alpha | Kondisi | Kesimpulan |
|--|--------------|-------|---------|------------|
| Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan | 0,83 | 0,050 | S > A | Normal |
| Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik | 0,73 | 0,050 | S > A | Normal |
| Minat Menjadi Akuntan Publik | 0,70 | 0,050 | S > A | Normal |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan ringkasan hasil uji normalitas tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi keempat variabel tersebut berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5% ($p > 0,05$), jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

| No | Variabel | | db | Fhitung | Ftabel | Sig | Kesimpulan |
|----|----------|---------|-------|---------|--------|-------|------------|
| | Bebas | Terikat | | | | | |
| 1 | X1 | Y | 8/67 | 0,743 | 2,08 | 0,653 | Linier |
| 2 | X2 | Y | 17/58 | 0,719 | 1,80 | 0,771 | Linier |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut diketahui harga *Fhitung* dari perhitungan masing-masing variabel lebih kecil dari pada *Ftabel* pada taraf signifikan 5%, sehingga semua pola hubungan variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier.

a. Uji Linieritas variabel Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan (X_1) dengan variabel terikat Minat Menjadi Akuntan Publik (Y) menunjukkan koefisien *Fhitung* 0,743 lebih kecil dari *Ftabel* 2,08 dengan nilai sig sebesar 0,653 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan mempunyai hubungan linier dengan variabel Minat Menjadi Akuntan Publik.

b. Uji Linieritas variabel Pengetahuan UU. No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik (X_2) dengan variabel terikat Minat Menjadi Akuntan Publik (Y) menunjukkan koefisien *Fhitung* 0,719 lebih kecil dari *Ftabel* 1,80 dengan nilai sig sebesar 0,771 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat

disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan UU. No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik mempunyai hubungan linier dengan variabel Minat Menjadi Akuntan Publik.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|----------------|-----------|-------|---------------------------------|
| X ₁ | 0,996 | 1,004 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| X ₂ | 0,996 | 1,004 | Tidak terjadi multikolinieritas |

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel diatas terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai toleransi diatas 0,1 yaitu variabel Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan sebesar 0,996 dan variabel Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik sebesar 0,996, dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10 yaitu variabel Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan sebesar 1,004 dan variabel Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik sebesar 1,004, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas

| Variabel | Sig t | Keterangan |
|----------|-------|----------------------------------|
| X1 | 0,939 | Tidak terjadi heterokedastisitas |
| X2 | 0,983 | Tidak terjadi heterokedastisitas |

Sumber: Data primer yang diolah

Gejala yang menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas adalah apabila nilai signifikansi variabel bebas $< 0,05$ (Ghozali, 2011: 143). Berdasarkan hasil uji glejser nilai signifikansi variabel bebas $> 0,05\%$ sehingga tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang dirumuskan. Jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua. Sementara untuk hipotesis yang ketiga menggunakan teknik regresi berganda.

Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi

Akuntan Publik”. Untuk menguji hipotesis pertama ini digunakan analisis regresi linier sederhana sehingga diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Perhitungan *R Square* Hipotesis 1

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,264 ^a | 0,070 | 0,057 | 2,617 |

a. Predictors: (Constant), Persepsi_Kebijakan_MEA

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel tersebut menunjukkan nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) lebih besar dari nol (0) yaitu sebesar 0,264 yang menunjukkan bahwa Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan mempunyai hubungan positif terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. Koefisien determinasi r^2 menunjukkan angka 0,070 yang berarti bahwa variabel Minat Menjadi Akuntan Publik yang dapat dijelaskan oleh variabel Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan yaitu sebesar 7%, sedangkan sisanya yaitu 93% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Perhitungan t test

Hipotesis 1

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 12,838 | 4,632 | | 2,771 | 0,007 |
| Persepsi Kebijakan MEA | 0,342 | 0,144 | 0,264 | 2,372 | 0,020 |

a. Dependent Variable: Minat_Menjadi_Akuntan_Publik

Sumber: Data primer yang diolah

Uji t statistik untuk variabel Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan menghasilkan t_{hitung} 2,372 > t_{tabel} 1,992, dan nilai signifikansi 0,020 yang berarti lebih kecil dari 0,050. Hal tersebut menunjukkan bahwa Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 12,838 + 0,342 X_1$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi tersebut bernilai positif sebesar 0,342 yang artinya jika nilai Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan (X_1) naik satu satuan

maka Minat Menjadi Akuntan Publik (Y) naik sebesar 0,342.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama bahwa variabel Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan (X_1) berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. Hal ini ditunjukkan dengan oleh nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,342 menyatakan bahwa setiap kenaikan Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan sebesar 1 poin akan meningkatkan Minat Menjadi Akuntan Publik sebesar 0,342 poin. Koefisien determinasi r^2 menunjukkan angka 0,070 yang berarti bahwa variabel Minat Menjadi Akuntan Publik yang dapat dijelaskan oleh variabel Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan yaitu sebesar 7%, sedangkan sisanya yaitu 93% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Nilai t_{hitung} 2,372 > t_{tabel} 1,992 dan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu 0,020 < 0,050 mengindikasikan bahwa Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik.

Jika mahasiswa berpersepsi bahwa Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan akan membawa

dampak positif maka Minat Menjadi Akuntan Publik akan meningkat. demikian pula sebaliknya, jika mahasiswa berpersepsi bahwa Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan akan membawa dampak negatif maka Minat Menjadi Akuntan Publik akan menurun.

Penelitian yang meneliti tentang Pengaruh Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik belum pernah dilakukan sebelumnya. Namun terdapat penelitian yang relevansinya mendekati variabel tersebut, yaitu penelitian dari Arifianto (2014). Hasil penelitian Arifianto (2014) menyatakan bahwa Persepsi mengenai Profesi Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga hipotesis terdukung secara statistik. Hasil penelitian Arifianto (2014) tersebut sejalan dengan penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik”. Untuk menguji hipotesis kedua ini digunakan analisis regresi linier

seederhana sehingga diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Perhitungan *R Square* Hipotesis 2

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,226 ^a | 0,051 | 0,039 | 2,643 |

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan_UU

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel tersebut menunjukkan nilai koefisien korelasi (r_{x_2y}) lebih besar dari nol (0) yaitu sebesar 0,226 yang menunjukkan Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik mempunyai hubungan positif terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. Koefisien determinasi r^2 menunjukkan angka 0,051 yang berarti bahwa variabel Minat Menjadi Akuntan Publik yang dapat dijelaskan oleh variabel Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik yaitu sebesar 5,1%, sedangkan sisanya yaitu 94,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 12. Hasil Perhitungan *t test* Hipotesis 2

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| | | | | | |

| | | | | | |
|----------------|--------|-------|-------|-------|-------|
| 1 (Constant) | 15,009 | 4,384 | | 3,424 | 0,001 |
| Pengetahuan UU | 0,148 | 0,074 | 0,226 | 2,011 | 0,048 |

a. Dependent Variable: Minat_Menjadi_Akuntan_Publik

Sumber: Data primer yang diolah

Uji t statistik untuk variabel Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik menghasilkan t_{hitung} 2,011 > t_{tabel} 1,992, dan nilai signifikansi 0,048 yang berarti lebih kecil dari 0,050. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 15,009 + 0,148 X_2$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi tersebut bernilai positif sebesar 0,148 yang artinya jika nilai Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik (X_2) naik satu satuan maka Minat Menjadi Akuntan Publik (Y) naik sebesar 0,148.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua bahwa variabel Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik (X_2) berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. Hal ini

ditunjukkan dengan oleh nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,148 menyatakan bahwa setiap kenaikan Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik sebesar 1 poin akan meningkatkan Minat Menjadi Akuntan Publik sebesar 0,148 poin. Koefisien determinasi r^2 menunjukkan angka 0,051 yang berarti bahwa variabel Minat Menjadi Akuntan Publik yang dapat dijelaskan oleh variabel Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik yaitu sebesar 5,1%, sedangkan sisanya yaitu 94,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Nilai t_{hitung} 2,011 > t_{tabel} 1,992, dan nilai signifikansi 0,048 yang lebih kecil dari 0,050 mengindikasikan bahwa Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik.

Semakin mahasiswa mengetahui isi UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik maka Minat Menjadi Akuntan Publik akan semakin meningkat, demikian pula sebaliknya, semakin mahasiswa tidak mengetahui isi UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik maka Minat Menjadi Akuntan Publik akan semakin menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian relevan sebelumnya, yaitu

penelitian Kusumastuti (2013) yang menyatakan bahwa Pengetahuan UU No.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,417 pada probabilitas sebesar 0,017. Nilai t_{tabel} sebesar 1,984 pada probabilitas 5%. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} . Dari hasil analisis juga diperoleh koefisien regresi r_{x1y} sebesar 0,235 dan koefisien determinasi sebesar 0,055. Selain itu penelitian Utomo (2011) juga menyatakan bahwa Pengetahuan tentang Profesi Akuntan Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Untuk Berprofesi Menjadi Akuntan Publik dibuktikan dengan nilai koefisien X_2 sebesar 20,757 dan nilai signifikansi t sebesar 0,048.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan dan Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik”. Untuk menguji hipotesis ketiga ini digunakan

analisis regresi linier berganda sehingga diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linier berganda seperti tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Perhitungan *R Square*
Hipotesis 3

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,337 ^a | 0,114 | 0,090 | 2,572 |

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan_UU, Persepsi_Kebijakan_MEA

b. Dependent Variable: Minat_Menjadi_Akuntan_Publik

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel tersebut menunjukkan nilai koefisien korelasi ($R_{x(1,2)y}$) lebih besar dari nol (0) yaitu sebesar 0,337 yang menunjukkan Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan dan Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik mempunyai hubungan positif terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. Koefisien determinasi R^2 menunjukkan angka 0,114 yang berarti bahwa variabel Minat Menjadi Akuntan Publik yang dapat dijelaskan oleh variabel Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan dan Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik yaitu sebesar 11,4%, sedangkan sisanya 88,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Tabel 14. Hasil Perhitungan *F test*

Hipotesis 3

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|--------------------|
| 1 Regression | 62,693 | 2 | 31,347 | 4,740 | 0,012 ^a |
| Residual | 489,385 | 74 | 6,613 | | |
| Total | 552,078 | 76 | | | |

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 5,264 | 6,036 | |
| | Persepsi Kebijakan MEA | 0,324 | 0,142 | 0,250 |
| | Pengetahuan UU | 0,137 | 0,072 | 0,210 |

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan_UU, Persepsi_Kebijakan_MEA

a. Dependent Variable: Minat_Menjadi_Akuntan_Publik

b. Dependent Variable: Minat_Menjadi_Akuntan_Publik

Sumber: Data primer yang diolah

Sumber: Data primer yang diolah

Uji F statistik untuk variabel Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan dan Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik menghasilkan F_{hitung} 4,740 > F_{tabel} 3,120, dan nilai signifikansi 0,012 yang berarti lebih kecil dari 0,050. Hal tersebut menunjukkan bahwa Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan dan Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik.

Dari tabel di atas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 5,264 + 0,324 X_1 + 0,137 X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,324 yang berarti nilai Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan (X_1) meningkat satu satuan maka Minat Menjadi Akuntan Publik (Y) akan meningkat 0,324 satuan dengan asumsi X_2 tetap. Demikian juga nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,137 yang berarti nilai Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik (X_2) meningkat satu satuan maka Minat Menjadi Akuntan Publik (Y) akan meningkat 0,137 satuan dengan asumsi X_1 tetap. Oleh karena itu hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Persepsi Kebijakan MEA Tentang Ketenagakerjan dan Pengetahuan Undang Undang No. 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik secara bersama-sama berpengaruh

Tabel 15. Hasil Perhitungan Nilai

Koefisien Regresi Hipotesis 3

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 5,264 | 6,036 | |
| | Persepsi Kebijakan MEA | 0,324 | 0,142 | 0,250 |
| | Pengetahuan UU | 0,137 | 0,072 | 0,210 |

positif terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik “ diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga bahwa variabel Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan (X_1) dan Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik (X_2) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,324 yang berarti nilai Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan (X_1) meningkat satu satuan maka Minat Menjadi Akuntan Publik (Y) akan meningkat 0,324 satuan dengan asumsi X_2 tetap. Demikian juga nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,137 yang berarti nilai Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik (X_2) meningkat satu satuan maka Minat Menjadi Akuntan Publik (Y) akan meningkat 0,137 satuan dengan asumsi X_1 tetap.

Koefisien determinasi R^2 menunjukkan angka 0,114 yang berarti bahwa variabel Minat Menjadi Akuntan Publik yang dapat dijelaskan oleh variabel Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan dan Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik yaitu sebesar 11,4%, sedangkan sisanya yaitu 88,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di

luar penelitian ini. Nilai F_{hitung} 4,740 > F_{tabel} 3,120, dan nilai signifikansi 0,012 yang lebih kecil dari 0,050 menunjukkan bahwa Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan dan Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Minat Menjadi Akuntan Publik akan meningkat seiring dengan meningkatnya Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan dan Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengaruh Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan dan Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. Persamaan regresi hasil analisis regresi linier berganda adalah $Y = 5,264 + 0,324 X_1 + 0,137 X_2$. Hal ini berarti apabila Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan dan Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011

tentang Akuntan Publik mahasiswa baik maka Minat Menjadi Akuntan Publik semakin tinggi, begitu pula sebaliknya apabila Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan dan Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik mahasiswa tidak baik maka Minat Menjadi Akuntan Publik semakin rendah. Nilai $F_{hitung} 4,740 > F_{tabel} 3,120$, dan nilai signifikansi 0,012 yang berarti lebih kecil dari 0,050 menunjukkan bahwa Persepsi Kebijakan MEA tentang Ketenagakerjaan dan Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik berpengaruh terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik.

Saran

Hasil penelitian ini yaitu Minat Menjadi Akuntan Publik hanya bisa dijelaskan sebesar 11,4% oleh kedua variabel bebas, untuk penelitian yang akan datang sebaiknya peneliti menggunakan variabel lain untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi Minat Menjadi Akuntan Publik. Pada penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk memperluas populasi yang digunakan agar hasilnya dapat digeneralisasikan.

Instrumen penelitian dikembangkan lagi sehingga dapat lebih mengukur

variabel tersebut. Upaya peningkatan Minat Menjadi Akuntan Publik harus terus dilakukan agar jumlah akuntan publik di Indonesia semakin meningkat, ditambah lagi peluang pasar kerja untuk menjadi akuntan publik masih terbuka lebar.

Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi FE UNY angkatan 2014 harus lebih memahami dan mengenal standar skuntansi di berbagai Negara ASEAN, karena peluang mereka untuk bekerja di luar negeri semakin besar berkat kerjasama dan integrasi ekonomi di kawasan Asia Tenggara. Mereka juga harus lebih memahami dan memperhatikan tentang regulasi akuntan publik yang diatur dalam UU No. 5 tahun 2011 terutama tentang pengajuan permohonan perpanjangan perizinan. Agar kelak mereka menjadi akuntan publik yang profesional yang taat terhadap peraturan dan tidak terkendala masalah tentang perizinan. Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi FE UNY angkatan 2014 harus lebih memahami dan memperhatikan tentang regulasi akuntan publik yang diatur dalam UU No. 5 tahun 2011 mengenai sanksi dan pidana serta ketentuan bisa terbebas dari tuntutan, yakni apabila perbuatan yang dilakukan telah lewat dari 5 tahun terhitung sejak tanggal laporan hasil pemberian jasa.

Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi FE UNY angkatan 2014 tertarik untuk berkarier menjadi akuntan publik karena kondisi lingkungan yang mengarahkannya untuk menjadi Akuntan Publik. Oleh sebab itu diperlukan lingkungan belajar yang mendukung dan dosen pengajar yang bisa mengarahkan serta memotivasi mahasiswa agar semakin berminat menjadi akuntan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, F. (2014). Pengaruh Motivasi Diri Dan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusumastuti, R. (2013). Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.